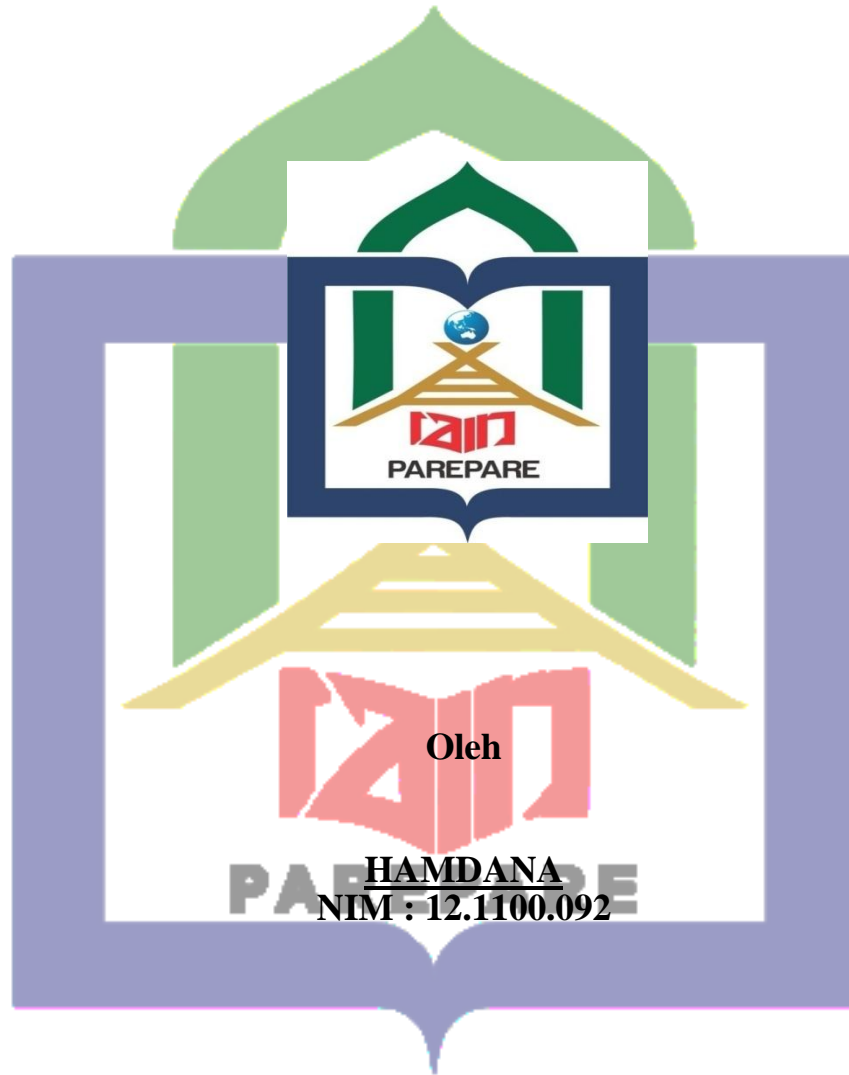


**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBINA AKHLAQUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6
DUAMPANUA CACABALA
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBINA AKHLAQUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6
DUAMPANUA CACABALA
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

HAMDANA
NIM : 12.1100.092

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Jurusan Tarbiyah
Pendidikan Islam (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBINA AKHLAQUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6
DUAMPANUA CACABALA
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**HAMDANA
NIM. 12.1100.092**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hamdana
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta
Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua
Cacabala Kabupaten Pinrang
NIM : 12.1100.092
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
No./Sti/ 19/PP.00.9/332/2017

Telah disetujui oleh

Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin M., M.Pd

NIP : 19620308 199203 1 001

Pemimbing Pendamping : Hj. Marhani, Lc, M. Ag

NIP : 19611231 189803 2 012



Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bantiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004



SKRIPSI

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6
DUAMPANUA CACABALA KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

HAMDANA

NIM: 12.1100.092

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 16 Agustus 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin M., M.Pd

Nip : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Hj. Marhani, Lc, M. Ag


Nip : 19611231 189803 2 012

(.....
(.....)

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si
Nip. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab


Bahtiar, S.Ag., M.A
Nip. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

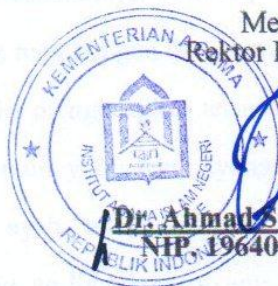
Nama Mahasiswa : Hamdana
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta
Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua
Cacabala Kabupaten Pinrang
NIM : 12.1100.092
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
No./Sti/ 19/PP.00.9/332/2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Dr. Amiruddin M., M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Hj. Marhani, Lc, M. Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M. Hum.	(Anggota)	(.....)
Dr. Abdullah B., M. Ag	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
 أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampung penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang dialami, tetapi Alhamdulillah berkat upaya dan optimis penulis yang didorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Namun, secara jujur penulis berharap kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terhadap skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimah kasih banyak yang tidak terbatas kepada kedua orang tua penulis yaitu Alm Ayahanda tercinta P. Kalumu meskipun Ayah sudah di alam sana ayah tetap bersama kami selamanya doa dan al fatihah selalu

memeyertaimu, an Ibunda tersayang P. Hj. Mahada, serta saudaraku Kamaluddin, dan terimah kasih banyak pula kepada Om Capa yang suah menjadi mertua saya sekarang dan P. Darsiah selaku pengganti kedua orang tua penulis, dan terimah kasih juga kepada suamiku tercinta Muh. Hendra yang telah memberiku semangat dan mensupport untuk melanjutkan perkuliahan di kampus IAIN Parepare an terimah kasih pula kepada Drs. Muh Hatta, Ibu Nurmi, S.Ag. M.A yang telah menjadi orang tua kedua penulis selama studi di IAIN Parepare serta seluruh keluarga yang telah mendukung dan mensupport saya dalam menyelesaikan studi. Terimah kasih atas pembinaan, nasehat dan berkat doa yang tulus sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas Akademik.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Amiruddin M.,M.Pd selaku pembimbing (I) dan kepada Ibu Hj Marhani, Lc, M.Ag selaku pembimbing ke (II), atas segala bantuan dan bimbingan Bapak/Ibu yang telah diberikan kepada penulis selama dalam skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimah kasih yang tulus dan menghantarkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
2. Bahtiar, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muh Dahlan M.A selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.

4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang bapak **Syamsir, S. Pd., Pd** dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang oleh bapak **Agussaalim, S. Ag** dan beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “ Sarjana Pendidikan” (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikiran masing-masing dan terkhusus sahabat terdekat penulis antara lain Musyarrifah, Hadariah, Qadariah, Salma Said, Darmawati, Muh Ikhsan, Ritna Yosinta, Ameliah, Ewit, mimi, sukma, Sarmila, serta teman-teman di pondok Azzakiyah, pondok 431 dan pondok As Syifah yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Angkatan 2012 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang memberi

warna tersendiri pada penulis selama studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur lain, yang begitu banyak membantu dalam penulisan Skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.


Penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Akhirnya penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif dan koreksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Maret 2018

Penulis



IAIN
PAREPARE



HAMDANA
NIM 12.1100.092

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HAMDANA
NIM : 12.1100.092
Tempat/Tgl. Lahir : Pekkabata 13 Agustus 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil bukti tulisan atau hasil pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Maret 2018

Penyusun,



HAMDANA

NIM 12.1100.092

ABSTRAK

Hamdana, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang (dibimbing Oleh Amiruddin dan Marhani)*

Guru dalam artian yang profesional, memahami akhlak peserta didik, serta mampu memberikan motivasi. Sehingga peserta didik dapat berkembang dengan potensinya baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai peranan guru pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang dan data tentang peranan yang di tempuh oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang mempunyai kaitan yang sangat erat karena adanya binaan-binaan akhlak dan memberikan contoh suri teladan pada peserta didik. Sekolah ini menerapkan sistem point terhadap peserta didiknya, dengan nilai point awal 250 dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan perilaku dan prestasi peserta didik.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2.2.1 Pengertian Guru pendidikan Agama Islam.....	11
2.2.2 Tugas dan Peranan Guru pendidikan agama islam.....	16
2.3 Pengertian Akhlakul Karimah.....	20

2.4	Konsep Dasar dalam Membina Akhlak.....	23
2.5	Kerangka Pikir.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	30
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3	Fokus Penelitian.....	31
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.6	Tekhnik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi tentang SMPN 6 Duampanua Cacabala Kab Pinrang	38
4.2	Letak Sekolah SMPN 6 Duampanua Cacabala Kab Pinrang.....	38
4.3	Visi Misi SMPN 6 Duampanua Cacabala Kab Pinrang.....	38
4.4	Sarana SMPN 6 Duampanua Cacabala Kab Pinrang.....	40
4.5	Daftar Peserta Didik.....	42
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	55
5.2	Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Daftar Keadaan Peserta Didik	32
2	Daftar Keadaan Peserta Didik	32
3	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana	33
4	Daftar Keadaan Tanah Di Sekolah	41
5	Daftar Keadaan Peserta Didik	42
6	Daftar Keadaan Peserta Didik	42
7	Daftar Keadaan Peserta Didik	43
8	Daftar Keadaan Peserta Didik	43



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Skema Kerangka Fikir Penulisan Foto	29 lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Instrumen wawancara
2	Profil Sekolah
3	Surat Izin Penelitian
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kamus bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik atau membimbing, sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan member latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sebagai kosa kata yang bersifat umum, pendidik sama halnya dengan, guru, dosen dan guru besar. Guru adalah pendidik yang profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹

Berdasarkan Undang-Undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formasi, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan secara normative telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 110

²Departemen Agama RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Pengaturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dalam bentuk watak, serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, sehat, dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, sehingga Allah menjanjikan kepada hamnyaNya yang beriman dan berilmu pengetahuan, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang masing-masing saling berkaitan dan behubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Dengan demikian setiap komponen ini

³Departemen Agama RI, tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pendidikan No. 20 tahun 2003*, hal 5

akan menopang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, salah satu antara komponen tersebut adalah alat pendidikan. Menurut Jamaluddin alat pendidikan adalah segala sesuatu yang bias menunjang kelancaran pendidikan dan salah satu dari alat pendidikan tersebut adalah guru.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, orang yang memiliki ilmu pengetahuan serta mampu menata dalam mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Tingkat Mengah Pertama), SMA (Sekolah Tingkat Mengah Atas) hingga sampai perguruan tinggi. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi formal yang sudah di syartkan dan di tentukan.

Pengertian pendidikan tersebut memberikan gambaran bahwa dalam proses pendidikan mutlak terjadi intraksi antara guru dengan peserta didik. Kualitas proses intraksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas itu di tentukan oleh bagaimana guru mampu mengolah kelas, menguasai materi yang akan di sampaikan, menggunakan metode yang tepat serta penggunaan strategi dan pendekatan yang sesuai. Kegiatan tersebut merupakan tugas dan kewajiban seorang guru untuk mengolah, menata, menyusun, dan mengorganisasikannya. Dengan demikian faktor

⁴Hamah B, *Profesi Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara ,2007) h. 15

yang banyak mendukung terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru.

Pada dasarnya pendidikan yang utama dan utama adalah orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap binaan-binaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak serta kepribadian seorang anak melalui sikap dan cara hidup yang di berikan oleh orang tua secara tidak langsung itu merupakan pendidikan bagi snag anak. Dalam hal ini perhatian yang penuh kasih sayang dari orang tua yang tidak dapat di pisahkan dari upaya membentuk akhlak dari kepribadian seseorang, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak selamanya dapat mendidik anaknya dengan baik, misalnya tuntutan orang tua yang semakin banyak dan pendidiknya yang rendah, sehingga orang tua menyerahkan anaknya pada sekolah. Dengan demikian pendidikan merupakan pembantu orang tua dalam mengembangkan dan membina potensi peserta didik pada tahap berikutnya, sehingga definisi guru dapat diartikan setiap orang atau mereka yang memberikan mata pelajaran tertentu pada peserta didik di sekolah.⁵

Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkembang sesuai dengan perkembangan peserta didik secara optimal. Karena seorang guru yang ideal dan profesional harus menguasai tiga bidang layanan yakni yang **pertama**, layanan intruksional (proses belajar mengajar) seorang guru harus menguasai isi atau materi bidang studi yang akan diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, **kedua** layanan administrasi dan **ketiga**, layanan bantuan-bantuan akademik sosial dan pribadi, kedudukan guru sebagai tenaga pendidik profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional serta bertugas merencanakan proses

⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV . Misika Anak Galia, 2003), h. 73-74

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat⁶.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang insentif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khususnya dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerja yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan yang efektif dan efisien serta berhasil.⁷

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Salah satu peran guru, terutama pada guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didiknya, hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentranfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena guru dituntut agar dapat memberikan bimbingan dan motivasi sebaik mungkin kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis dalam proses pendidikan.

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Menjadi Guru Profesional* (Cet, II; Jakarta: Gemi Insani, 2005), h. 11

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 46

Sesuai dengan posisi dan tanggung jawabnya, maka tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan melebihi dari itu, yakni guru juga berkewajiban membina sikap dan membentuk watak dan jiwa peserta didik yang sangat memerlukan masukan-masukan yang positif yang mengarah pada bentuk ajaran Agama Islam, etnologi dan lain-lain.⁸ Disamping itu, dalam menjalankan tugas sebagai guru bukanlah sebatas hanya dengan kata-kata akan tetapi bukan juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh teladan yang baik bagi peserta didik, karena tingkah laku guru akan menjadi panutan bagi para peserta didiknya. Jadi, tugas guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, tugas proritasi guru adalah bagaimana membawa hati peserta didik dekat dengan Allah swt.

Melihat pentingnya peranan guru di atas dan ikut serta dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan, maka hal tersebut sangat relevan dalam membina akhlak peserta didik supaya menjadi muslim yang sejati, karena akhlak sangat penting bagi pembentukan sikap dan tingkah laku peserta didik, agar menjadi anak yang baik dan berakhlak karena pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Agama Islam dan peserta didik menjadi penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai ajaran agama Islam. Seseorang tanpa di landasi dengan akhlakul karimah (akhlak mulia) maka, segalanya akan membawa malapetaka, hidup ini akan menyebabkan kacau balau, dan tidak bias membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang buruk di halalkan dan yang halal di haramkan sehingga dalam kehidupan bermasyarakat akan menjadi berantakan.

⁸Syaifuddin Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 13

Pentingnya akhlak tersebut tidak hanya di rasakan oleh manusia dalam kehidupan individu, akan tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, dan bahkan tidak kurang dirasakan oleh kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana yang di kemukakan Nasruddin Rasak “Pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah penting dalam membina suatu umat untuk membangun suatu bangsa.⁹

Manusia dapat dikatakan makhluk yang mulia, jika kita sudah memahami akhlak tentu kita sudah mengetahui yang mana baik dan mana yang buruk, hal ini dapat di lihat dari salah satu misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tidak lain hanyalah untuk mentransformasika moral dan spiritual dan dapat di jadikan contoh dan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang mematuhi perintah ini di jamin keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat, oleh karena itu umat manusia khususnya yang beriman kepada Allah SWT. Adapun hadits Nabi Muhammad SAW yang

Artinya:

sesungguhnya aku di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia secara umum dan khususnya bagi peserta didik di rancang dengan sebaik mungkin, sistematis, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dikalangan remaja, karena anak usia sekolah lanjutan pertama termasuk pada periode usia pubertas atau disebut juga masa remaja awal yaitu dimana tingkat emosinya menonjol, dorongan nafsunya kuat, jiwanya penuh pertentangan dan goncangan, susah di atur, suka mengganggu temannya di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, merokok, menyontek, dan ribut dalam kelas itu terjadi di kalangan remaja.

Seperti halnya merokok di lingkungan sekolah, perkelahian antar teman, tidak sopan terhadap guru, mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, keluar kelas tanpa minta isin pada guru saat proses pembelajaran berlangsung, menyontek, ribut dalam kelas, tanpa permisi ketika lewat di depan guru, tidur dalam kelas, dan lain-lain, dengan bekal akhlakul karimah yang kuat, di harapkan akan lahir penerus masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang di tandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu

⁹Nasruddin Rasak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1973), h. 47

pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai-nilai keimanan akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.¹⁰

Dari sini dapat di ambil kesimpulan bahwa guru Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar ilmu pengetahuan Agama saja, akan tetapi guru harus mampu mendidik, mengarahkan, mengisirohani peserta didik, member motivasi, menambahkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih peserta didik untuk membiasakan kebaikan, dan beribada kepada Allah SWT. Sehingga pemahaman tersebut bukan hanya pemahaman semata, akan tetapi juga diamalkan. Oleh karena itu, peranan seorang guru terutama guru Agama Islam di upayakan untuk dapat membentuk akhlak peserta didik agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlakul karimah .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dia atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kab. Pinrang?
- 1.2.3 Apa saja factor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian adalah:

¹⁰Ahmad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal*, (tt, Muassasah Arrisalah: 1999), h. 512

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang?
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang?
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat yakni, baik itu secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Aspek teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya bagi guru untuk menjalankan perannya di lembaga formal (sekolah) maupun non formal seperti lembaga-lembaga pelatihan. Serta memperkaya khaanah ilmu pengetahuan dan pengajaran agama khususnya.

1.4.2 Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kami menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penulisan skripsi ini, terdapat persamaan pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Indayani, Riska, 2005. Alumni UIN Malang dengan judul peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa Di SMP Negeri 13 Malang. Dalam skripsi tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMP Negeri 13 Malang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan pendidikan Agama Islam, siswa dan siswi lebih bisa mengontrol dirinya sendiri dan mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka kerjakan.¹¹

Dan yang ke dua oleh Siti Rahmawati, 2012. Alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya menulis skripsinya yang berjudul Pengaruh Peranan Strategi *developmently appropriate practice (DAP)* terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa pada kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Dagung Surabaya. Dalam skripsi tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pengaruh yang positif antara

¹¹Sri Indayani, Riska, *“Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 13 Malang.”* (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah: Malang, 2005), h. 65

pengaruh penerapan strategi DAP terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa pada kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.¹²

Sedangkan pada penelitian kali ini penulis membahas tentang “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang”. Dimana yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan membina akhlak peserta didik, dari kedua penelitian di atas lebih terfokus pada pada peserta didik dimana pada penelitian kedua pengaruh penerapan strategi DAP pada pembentukan akhlak terfokus di kelas VII A SMP Muhammadiyah.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Guru Pendidikan Agama Islam

2.2.1.1 Pengertian guru pendidikan Agama Islam

Sebelum dibahas lebih lanjut tentang guru pendidikan Agama Islam, maka perlu kiranya di kemukakan pengertian guru sebagai berikut:

2.2.1.1.1 Guru (Pendidik)

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya agar bermanfaat dimasa yang akan datang. Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik itu potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

¹² Sitti Rahmawati, “Pengaruh Penerapan Strategi Developmently Appropriate Practice (DAP) Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Kelas VII A di SMP Muhammadiyah “ (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah : Surabaya, 2012), h 51

Dalam proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Menyampaikan materi ajar hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dari segala bidang dan proses perkembangan peserta didik.¹³

2..2.1.1.2 Guru

Seorang merupakan orang yang patut ditiru , dalam artian yang memiliki charisma dan wibawa hingga perlu untuk ditiru dan di teladani kareana pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik untuk itulah guru haru dapat menjadi contoh (suri teledan) bagi peserta didik.

Istilah lain yang salim dipergunakan guru adalah pendidik. Kedua arti tersebut sesuai dengan artinya. Kedua adalah istilah guru seringkali dipakai dalam lingkungan fprmal, informal, dan non formal.

Dra. Hj. Nur Unbiyati mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai puncak kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai invidu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁴

Adapun pengertian guru, menurut Prof Dr. Hamzah adalah sebagai berikut

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Cet, 4. Jakarta: PT Bineka Cipta, 2003), h. 97

¹⁴Dra.Hj. Nur. *Ilmu Pendidik Islam*, (Cet II, Bandungan: CV Pustaka Setia, 1995), h, 65

adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa masing-masing menerangkan bahwa orang yang disebut sebagai guru adalah mereka yang telah menginjak usia dewasa dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mencapai puncak kedewasaannya.

Perlu juga dipahami bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan, yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Keahlian ini sangat di butuhkan karena yang di hadapi bukan benda mati, tetapi makhluk hidup yang mempunyai cita, rasa, dan karsa yang sifatnya dinamis. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melakukan hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula. Departemen pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin mengemukakan bahwa:

Guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik, sehingga menunjang tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang mengangkut Agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹⁶

2.2.1.3 Murabbi

Pertama Murabbi berasal dari kata *raba*, *yarbu* yang artinya *zad* dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai makna tumbuh (*nasya'*), dan menjadi besar *rabba*, *yarabbu* yang artinya

¹⁵Hamzah B, *Propesi Kependidikan*, (Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

¹⁶ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implimentasi Kurikulum*, (Cet.I, Jakarta: Kencana, 2006), h. 86

memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata kerja *rabba* semenjak masa Rasulullah sudah dikenal dalam al-Quran ayat 24 surah al-Isra'.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (Q.S. Al-Isra’ ayat: 24).¹⁷

Oleh karena itu istilah Murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas yakni;

- 2.2.1.3.1 Mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat
- 2.2.1.3.2 Memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya
- 2.2.1.3.3 Meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya
- 2.2.1.3.4 Menghimpun semua komponen-komponen pendidikan mengsucceskan pendidikan
- 2.2.1.3.5 Mobilisasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
- 2.2.1.3.6 Bertanggung jawab terhadap proses pendidikan peserta didik
- 2.2.1.3.7 Memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik dari yang tidak baik menjadi lebih baik
- 2.2.1.3.8 Rasa kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagaimana orang tua mengasuh anak-anaknya.

¹⁷ Abdul Mujib, *Tafsiran al-Quran Surah al-Isra Ayat 24*, (Cet.I, Jakarta: Kencana, 2006), h. 86

2.2.1.4 Guru memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap pengembangan kepribadian anak

2.2.1.5 Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya dirumah yang berhak atas pertumbuhan dan perkembangan si anak.

Secara ringkas *term murabbi* sebagai guru mengandung 4 tugas utama yakni:

(1) Memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa, (2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, (3) Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana yang diikuti oleh Ahmad Tafsir lafadz tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.¹⁸

Jadi, *Murabbi* adalah menjaga, merawat dan memelihara anak sejak lahir atau saat anak masih dalam keadaan fitrah (suci) hingga dewasa.

2.2.1.6 Mu'allim

Mu'allim berasal dari dari kata al-fiah al-mahdi 'alama (*telah mengajar*), mudhari'nya yu'allimu (*sedang mengajar*) dan masdharnya al-ta'lim (*pengajaran*). Kata mu'allim memiliki arti mengajar atau orang yang mengajar. Istilah mu'allim sebagai guru. Firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 251:

فَهَزَمُوهُم بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ
مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ
ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥١﴾

¹⁸ Ahmad Tafsir , *AL-Quran Surah Al- Jum'ah ayat 2* (Cek, II , Jakarta: Remaja kosda Karya, 2005), h. 29

Terjemahnya:

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan kami mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu apa yang telah belum kamu ketahui. (Q.S. al-Baqarah: 251).

Berdasarkan ayat di atas, maka mu'allim adalah orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. Mu'allim adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, dalam artian mentransfer ilmu pengetahuan dan di percaya menghantarkan peserta didik ke arah kesempurnaan dan kemandirian.¹⁹

2.2.1.7 Mu'addib

Kata mu'addib berasal dari kata yu'addibu sebagaimana yang terdapat dalam hadits Nabi (*Addabani rabbi fa ahsana ta'dibi*) "Allah telah mendidik saya dengan sebaik-baik pendidikan memberikan pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Jadi Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa yang akan datang. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II, Bandung; Remaja Rosda Karya Offest, 1992), h. 1,

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah seorang pengajar atau pendidikan yang bertugas untuk mengajarkan, membimbing, dan memberi pelatihan tentang materi Agama Islam.

2.2.2 Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

2.2.2.1 pekerjaan jabatan guru Pendidikan Agama Islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian yang tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Akan tetapi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam dalam membina murid tidak terbatas pada intraksi mengajar.

2.2.2.2 Tugas guru Pendidikan Agama Islam yang pertama harus menyiapkan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) dan silabus kemudian guru memberikan pencerahan seperti siraman-siraman rohani setelah itu melanjutkan pelajaran yang pernah di peajari. Tugas guru Pendidikan agama Islam yakni selain mengajar seorang guru harus mempersiapkan bahan ajar, mengevaluasi hasil belajar. Kemudian perencanaan yang dibuat, merupakan antipasi dan perkiraan tentang apa yang akan di lakukan dalam mengajar. Sehingga terciptalah suasana yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang di harapkan peserta didik dan guru pendidikan agama Islam.

2.2.2.3 Memberikan balikan, upaya untuk memberikan balikan harus dilakukan, secara terus-menerus. Dengan demikian, minat antusias peserta didik dalam mengajar selalu terpelihara. Upaya itu dapat dilakukan dengan jalan melakukan evaluasi, sehingga hasil evaluasi itu sendiri harus diberitahukan kepada peserta didik yang bersangkutan. Dengan demikian mereka dapat mengetahui letak keberhasilan dan

kegagalannya. Evaluasi yang demikian benar-benar berfungsi sebagai balikan, baik itu dari pihak guru maupun pihak peserta didik.

2.2.2.4 Tugas guru dalam bidang profesi, tugas guru sebagai profesi meliputi menidik, mengajar, dan melatih. Pendidikan berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

2.2.2.4 Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi sang idola bagi para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang di berikan oleh sang guru, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi peserta didiknya dalam mengajar. Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya pada peserta didik, dan sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan hanya semata-mata yang terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai guru.

2.2.2.5 Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru pendidikan agama Islam mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, dan bahkan guru pada hakikatnya merupakan

komponen strategi yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengembangkan tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Terlebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Jum'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata". (QS Al-Jum'ah ayat 2). N menyuruh umat manusia

Ayat di atas menggambarkan bahwa rasul adalah untuk mengajarkan dan menyuruh umat manusia untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, itu juga sebagai pegangan oleh guru dalam mengajar dan membimbing peserta didiknya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁰

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut Beni Ahmad Saebani adalah;

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwah dan berakhlak mulia dalam

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Cet Ke-5, h. 854

mengamalkan ajaran agama Islam dari utamanya, yaitu kita suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, pelatihan serta menggunakan pengalamannya.²¹

Menurut Ahmad Ahwan, Pendidikan Islam dapat di pahami sebagai prinsip yang mengarahkan, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri pesertan didik yang bercorak Islam, dan mampu membentuk sumberdaya manusia yang di cita-citakan oleh Islam.²²

Dari devinisi yang di ungkapkan oleh para ahli dapat di simpulkan bahwa pengertian peranan guru pendidikan agama Islam adalah tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu penegetahuan agama Islam kepada peserta didiknya di sekolah dan di Madrasah. Sesorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajibannya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status yang di sandangnya.

- 2.2.3.1 Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam menajemen.
- 2.2.3.2 Pola penilaian yang di harapkan dapat menyertai suatu status.
- 2.2.3.3 Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok ataupun prantara.
- 2.2.3.4 Fungsi yang di harapkan dari sesorang atau menjadi karakteristik yang ada pada dirinya.

Jadi peran guru pendidikan agama Islam adalah mengajarkan, membimbing, dan mengaragkan peserta didik agar tidak menyimpang syariat-syariat Agama Islam

²¹ Baeni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), cet, ke-2, hal. 250

²² Ahmad Ahwan, *Dimensi Etika Belajar Mengajar dalam Pendidikan Islam*, (Jokjakarta: Gama Media, 2010), Cet. Ke-1, hal. 21

2.3 Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah atau akhlak mulia yaitu suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan di senangi oleh sesama manusia dan bahkan bukan hanya itu kita juga akan di sayang oleh Allah swt, dan kelak akan masuk surga bersama dengan Nabi Muhammad SWA, seperti yang terkandung dalam hadits Nabi Muhammad saw. yang artinya:

Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan orang yang paling dekat tempatnya dariku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik budi pekertinya diantara kalian.

Contoh akhlakul karimah

2.3.1 Zuhud

Zuhud menurut bahasa memiliki arti meninggalkan keduniaan, sedangkan menurut istilah yaitu meninggalkan sesuatu yang di sayangi atau di sukai yang bersifat material atau keduniaan yang mewah dengan mengharap dan menginginkan sesuatu yang lebih baik yang bersifat kebahagiaan akhirat. Seseorang yang memiliki harta yang melimpah hendaknya digunakan sebagai alat untuk mencari kebahagiaan yang hakiki dalam arti kebahagiaan selamanya (akhirat) seperti yang terkandung dalam dalil Naqli tentang ujud QS An-Nisa ayat 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَّعْتُ الدُّنْيَا قَلِيلًا وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظَلِّمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Terjemahnya :

Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka “Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sholat, dan tunaikanlah sakt! “setelah diwajibkan kepada mereka yang berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan orang-orang munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: “Ya Tuhan Kami, mengapa engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi? “katakanlah: kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertaqwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun.

Maksud dari ayat tersebut kesenangan didunia ini hanyalah sementara (sedikit) dan akhirat itu lebih baik dan selamanya bagi orang-orang yang bertqwa, uhud bukan berarti melarang manusia untuk memiliki harta yang melimpah dan tidak menikmati kesenangan dunia, akan tetapi harta dan dunia tidak menghalangi untuk menunaikan tugas manusia yaitu beribadah kepada Allah Swt.

Adapun ciri-ciri uhud yakni:

- 2.3.1.1 Selalu merasa cukup atas harta yang dimiliki
- 2.3.1.2 Senantiasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan walaupun hanya sedikit
- 2.3.1.3 Hidup sederhana
- 2.3.1.4 Lebih mengutamakan cintanya kepada Allah dibanding cintanya kepada dunia
- 2.3.2 Tawakkal

Pengertian tawakkal secara bahasa yaitu menyerahkan segala urusan kepada pihak lain. Sedangkan secara istilah yaitu menyerahkan sepenuhnya segala perkara setelah berusaha (ikhtiar) kepada Allah Swt. Sikap bertawakkal menjadikan seseorang menjadi tidak putus asa jika sesuatu yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak akan sombong jika sesuatu saat akan berhasil. Adapun ayat tentang tawakkal QS. Al-Maidah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ هُمْ قَوْمٌ اَنْ يَبْسُطُوا اِلَيْكُمْ
 اَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠٦﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, diwaktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu, dan bertakwalah kepa Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

Adapun ciri-ciri orang hidupnya tawakkal:

- 2.3.2.1 Tidak pernah berkeluh kesah
- 2.3.2.2 Ridho terhadap diri dan keadaannya
- 2.3.2.3 Selalu merasakan kesenangan
- 2.3.2.4 Ikhlas

2.4 Konsep Dasar Dalam Membina Akhlak

2.4.1 Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluk yang dalam bahasa arab artinya watak, kelakuan, tabiat, budu pekerti, tingkah laku, dan kebiasaan. Pengertia akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada diri seseorang dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.

Pengertian akhlak menurut (*Imam Al-Ghazali*) adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

Menurut sudut pandang *Suluq Azzahariah*, akhlak adalah suatu cara yang memperlihatkan hal-hal yang tampak pada diri manusia, seperti tutur kata, tingkah laku, dan watak yang menjadi ukurannya.

Sedangkan menurut sudut pandang batiniah, akhlak merupakan ilmu yang membahas berbagai masalah manusia yang terkait hal kejiwaan. Akhlak itu erat kaitannya engan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan yang baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia (Akhlakul karimah). Sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk.

Kata *al-ahklq* (fisik) dan *al-khuluq* (akhlak) adalah ua kata yang sering digunakan. Seperti redaksi bahasa arab ini, *fulaan husnu al-khuluq* yang artinya (sifulan baik lahirnya dan juga batinnya). Sehingga yang dimaksud dengan kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya, sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.

Al-khuluq adalah suatu jiwa dan gambarang batinnya. Sebagaimana halnya dengan keindahan bentuk lahir manusia secara mutlak tidak dapat terwujud hanyalah keindahan dua mata, engan tanpa hidung, mulut dan pipi. Sebaliknya semua unsur tadi harus indah sehingga terwujudlah keindahan lahir manusia itu.

Jadi akhlak adalah moral atau etika yang tertanam dalam jiwanya sehingga tampaklah karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.²³

Menurut sudut pandang *Suluq Azzahria*, Akhlak adalah suatu cara yang memperhatikan hal-hal yang tampak pada diri manusia seperti, tutur kata, tingkah laku, dan watak menjadi ukurannya. Sedangkan menurut sudut pandang Batiniah

²³ Mahmud Ali Abdul halim, Akhlak Mulia, Cet. I (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h.27-28

Akhlak adalah merupakan ilmu yang membahas berbagai masalah manusia yang terkait dalam hal kewajiwaaan.²⁴

Seseorang yang memiliki akhlakul kharimah maka akan disenangi oleh sesama manusia bahkan bukan hanya itu, jika seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran islam maka sudah pasti kita mulia di mata Allah Swt dan menjanjikan akan masuk surga bersama Nabi Muhammad Saw, seperti yang terkandung dalam sabda Nabi Muhammad Saw yang artinya “Sesungguhnya (orang) yang paling aku cintai diantara kalian dan orang paling dekat tempatnya dariku pada hari kiamata adalah orang paling baik budi pekertinya diantara kalian”.

Membina adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini untuk mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atau sesuatu.

Akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab atau sopan santun dan agama. Menurut para ahli masa lalu, akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan seiring pula akhlak adalah semua perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk Prof. Dr. suwito, 2004:31). Kata akhlak (Wahi) Ahmad, 2004:13), jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf0huruf berarti menciptakan. Ini meningkatkan kita pada kata Al-Khaliq yaitu Allah Swt, dan makhluk, yaitu seluruh alam ciptaan Allah, maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan Al-Khaliq (Allah) dan makhluk (baca: hamba). Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya “menghubungkan” antara hambah dengan Allah Swt.

²⁴ Khallimi, Pembelajaran Aqidah dan AKhlak, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dpeartment Agama Republik Indonesia, 2009), h.123

Adapun definisi tentang akhlak menurut istilah banyak dikemukakan oleh para ahli dan para pemikir islam, baik pada zaman klasik maupun kontemporer. Berikut ini beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip oleh Muhammad Ardan (2001: 27-29) sebagai berikut :

Ibnu Miskawih sebagai muslim yang sangat terkemuka sebagai pakar akhlak dalam kitabnya Tahdzibul Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Menurut konsep beliau tentang akhlak adalah konsep mental yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sikap jiwa yang dimiliki oleh seseorang ini bisa bersumber dari watak naluri dan adapula yang berasal dari kebiasaan atau latihan.

Menurut imam Al-Ghazali sebagai salah satu ulama besar yang bergelar Hujjatul Islam akhlak tidak hanya sebatas sikap, keutamaan yang bersifat pribadi, tetapi mencakup sejumlah sifat keutamaan akal, amal, perorangan dan masyarakat. Menurut beliau akhlak adalah suatu sikap yang tertanam dan mengakar dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan berbagai perbuatan baik menurut akal dan hukum agama, maka disebut sebagai akhlak yang mulia. Dan jika yang melahirkan perbuatan tercela, disebut sebagai akhlak yang buruk, akhlak hanya memuat dua hal yaitu baik dan buruk.

Al-Farab adalah salah satu pemikir muslim yang tidak ketinggalan dalam memberikan definisi tentang akhlak. Menurut beliau akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi dan diinginkan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi dan diinginkan oleh setiap insan.

Berbagai definisi akhlak diatas bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam kuat didalam jiwa seseorang yang terlihat dalam jiwa seseorang yang terlihat dalam perbuatan sehari-harinya, tanpa diketahui oleh pemikiran dan pertimbangan. Karena akhlak disini merupakan bagian dari cerminan hidup.

Sesuai dengan pengertian di atas, akhlak merupakan wujud iman, Islam dan Ihsan sebagai sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola. Kemudian muncul perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, maka semakin taat beribadah kepada Allah, dan semakin baik akhlaknya. Sehingga akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun aqidah karena kualitas aqidah akan mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak.

Di dalam Islam kita mengenal akhlak madzmumah. Pengertian madzumah adalah akhlak yang tercela atau perbuatan yang tidak baik yang bisa merusak keimanan seseorang serta merugikan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan pengertian mudzmumah adalah akhlak yang terpuji yang memberikan manfaat bagi diri kita sendiri maupun pada orang lain. Hormati dan yang lebih mudah dari kita itu patut di syangi. (Tujuh) berkata jujur, berkata jujur kita di sukai oleh teman, (delapan) merawat tanaman dan menyayangi binatang. Agar tetap subur di rawatlah dengan baik menyiram, di berikan pupuk secukupnya, jangan malah sebaliknya menebang pohon dimana-mana demi kepentingan pribadi. Merawat binatang yang hamper punah jangan menyiksanya, seperti, kucing banyak orang yang tiak suka kucing itu binatang kesayangan Rasulullah Saw.

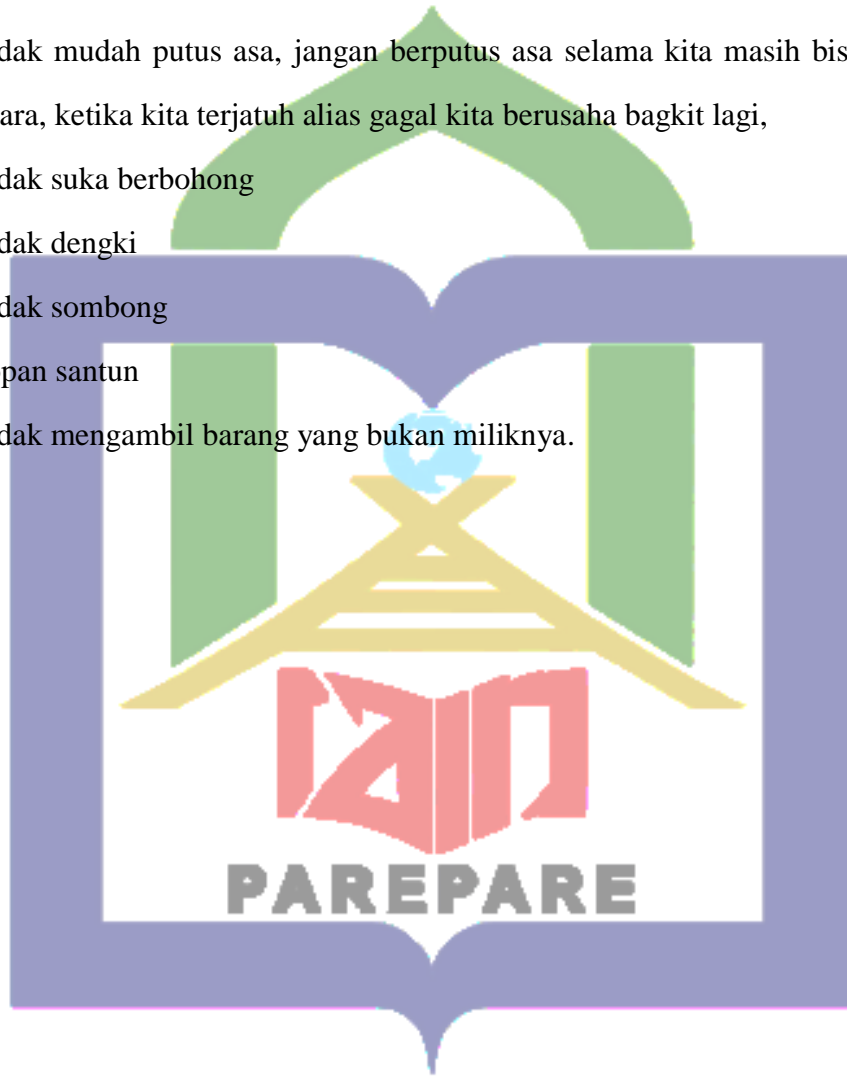
Contoh akhlak tercela pada kehidupan sehari-hari :

1. Munafik maksudnya orang yang bermuka dua, suka ingkar janji, berkhianat ketika di percaya,
2. Syirik termasuk dosa besar menyekutukan Allah,
3. Kufur
4. Takabbur
5. Khianat
6. Dendam
7. Pengaduh domba
8. Fitnah
9. Merusak alam
10. Mencemari lingkungan
11. Putus asa, jangan berputus asa selama kita masih bisa menghirup udara, ketika kita terjatuh alias gagal kita berusaha bagkit lagi,
12. Berbohong
13. Dengki
14. Sombong
15. Tidak sopan
16. Mencuri yang buakan miliknya.

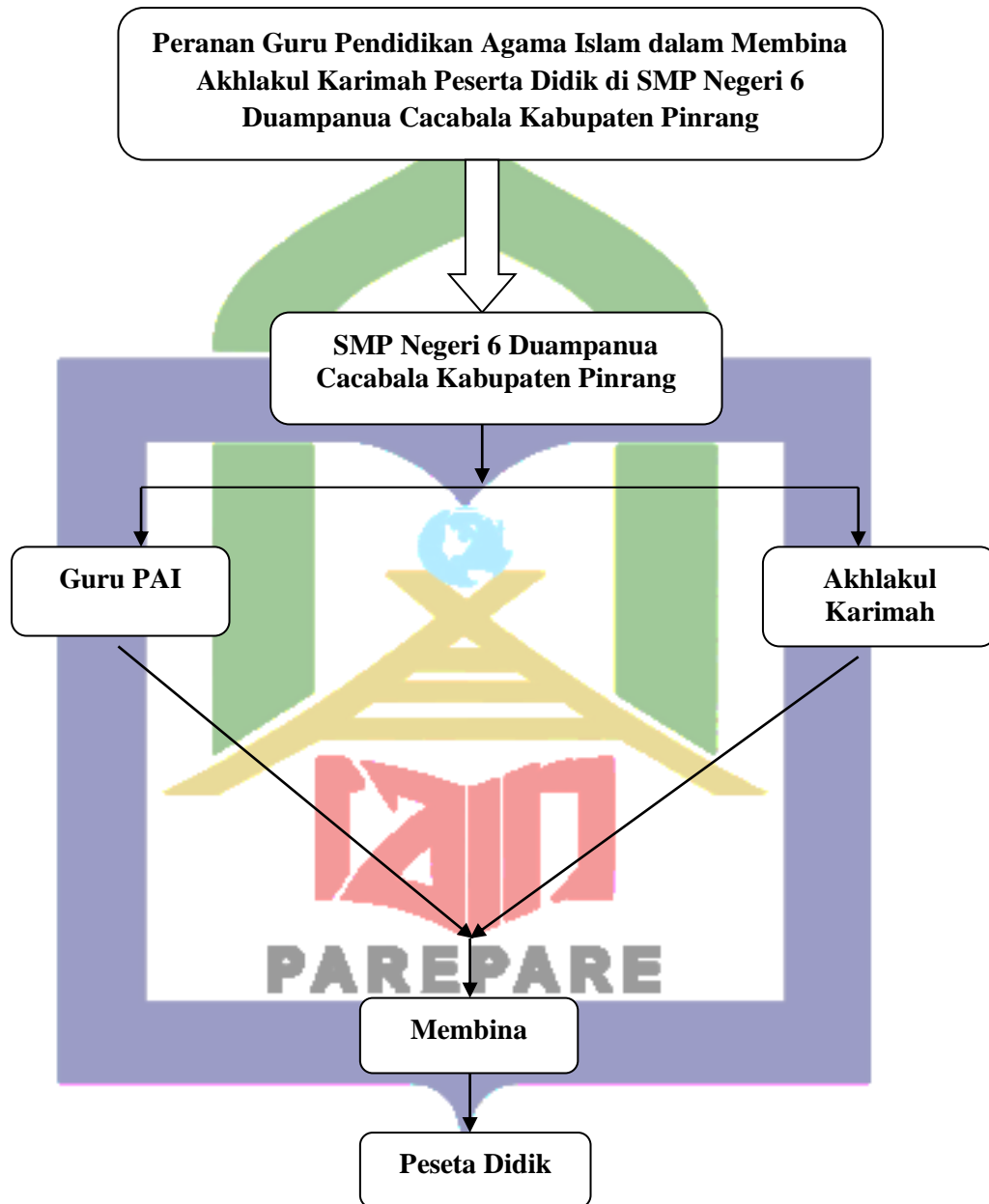
Contoh akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari :

1. Memberi salam ketika masuk kelas
2. Meminta izin ketika keluar dari kelas
3. Tidak kufur
4. Tidak takabbur
5. Penyayang terhadap sesama

6. Tidak suka mengaduh domba
7. Tidak suka memfitnah
8. Berkata jujur
9. Tidak merusak alam
10. Tidak mudah putus asa, jangan berputus asa selama kita masih bisa menghirup udara, ketika kita terjatuh alias gagal kita berusaha bagkit lagi,
11. Tidak suka berbohong
12. Tidak dengki
13. Tidak sombong
14. Sopan santun
15. Tidak mengambil barang yang bukan miliknya.



2.3 Bagan Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sehubungan dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang, maka penulis menggunakan jenis

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* dan data primernya menggunakan data yang bersifat verbal yaitu berupa deskriptif yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan judul dari kajian yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.²⁵

Maka penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis lapangan (*field research*) yang harus terjun langsung melihat kondisi objek lapangan yang akan diteliti. Penelitian lapangan ini merupakan yang bertujuan untuk melakukan studi yang mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent, dapat ditentukan sebagai berikut:

3.1.1 Variabel independent (X) : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

3.1.2 variabel dependent (Y) : Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik.

²⁵Sudarwan Dain, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Cet. I, Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak kepala sekolah, juga kepada unsur yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun rencana pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 6 Duampanua Cacaballa, terletak di jalan poros Cacaballa-Kaliang Kelurahan Pekkabata Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam interval waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan).

3.3 Fokus Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang akan dijawab yakni :

3.3.1 Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik di SMPN 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang?

3.3.2 Pembina Akhlakul Karimah peserta didik di SMPN 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang?

3.3.3 Definisi operasional pada SMPN 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang?

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yang digunakan yakni :

3.4.1 Data prier adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data yang disebut dengan sumber data atau informasi dari tangan pertama yakni informasi secara langsung dari sumber

datanya.²⁶ Untuk data pada skripsi ini yang diperoleh mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang. Adapun data populasi di SMPN 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang, yaitu :

Tabel3.1 : Keadaan Peserta Didik Kelas VII SPM Negeri 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2017.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII.1	13	15	28
2.	VII.2	12	16	28
3.	VII.3	10	18	28
Jumlah Total		35	49	84

Sumber data: SMPN 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2017

Tabel 3.2 : Keadaan Peserta Didik Kelas VIII SPM Negeri 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2017.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.1	14	14	28
2.	VIII.2	14	14	28
3.	VIII.3	12	15	27
Jumlah Total		40	43	83

²⁶Muhammad Ali, Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi, (Bandung : Angkasa, 1987), h. 42.

Sumber data: SMPN 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2017

Tabel 3.2 : Keadaan Peserta Didik Kelas IX SPM Negeri 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang Tahun Pelajaran 2017

No	Kelas	JenisKelamin		jumlah
		lakilaki	perempuan	
1.	IX.1	13	12	25
2.	IX.2	11	13	24
3.	IX.3	10	14	24
Jumlah Total		34	39	73

Sumber data: SMP Negeri 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2017

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan yang kedua). Data sekunder yakni informasi yang secara tidak langsung dan menggunakan angka-angka yang bersumber dari statistik, buku laporan, jurnal dan lain-lain.²⁷

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum menjelaskan tentang instrument penelitian, maka penelitian terlebih dahulu menjelaskan tentang variable penelitian. Variabel ini erat kaitannya dengan instrument penelitian. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang menja diobjek penelitian.

²⁷M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Public sertailmu-ilmu Lainnya*, (Cet, IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 222.

Menurut Sugiyono, variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh lahin formasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.

Oleh karena itu, untuk mempelajari variable maka dibutuhkan tehnik dan instrument pengumpulan data. Adapun tehnik dan instrument yang digunakan yakni:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan mengamati individu ataupun kelompok secara langsung. Agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁸

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju /pemberi jawaban atas sebuah pertanyaan tersebut.²⁹ Peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian langsung kepada informan, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau buku tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.³⁰

²⁸BasoridanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), h.94

²⁹Basoridan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.127

³⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 102

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.³¹ Menurut Moleong mengutip dari pendapat Potto bahwa yang dimaksud dari Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan uraian suatu dasar.³² Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah didapat, kemudian di analisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Dalam hal ini dikarenakan jenis data yang penulis hasilkan nanti adalah data lunak yaitu berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan. Kemudian agar datanya yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah. Oleh karena itu, penulis akan menempuh tiga langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyerhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1077

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 280

lapangan.³³ Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data yang di maksud yakni untuk menentukan data yang sesuai dengan permasalahan yang penulis akan diteliti. Data mengenai peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang membina akhlakul karimah peserta didik diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuatkan rangkuman.

3.6.2 Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.³⁴ Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan di kumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat di selingi dengan gambar, skema, matriks, table, rumus dan lain-lain. Hal ini di sesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang. Artinya data yang telah di rangkum sedimikian rupa kemudian di pilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

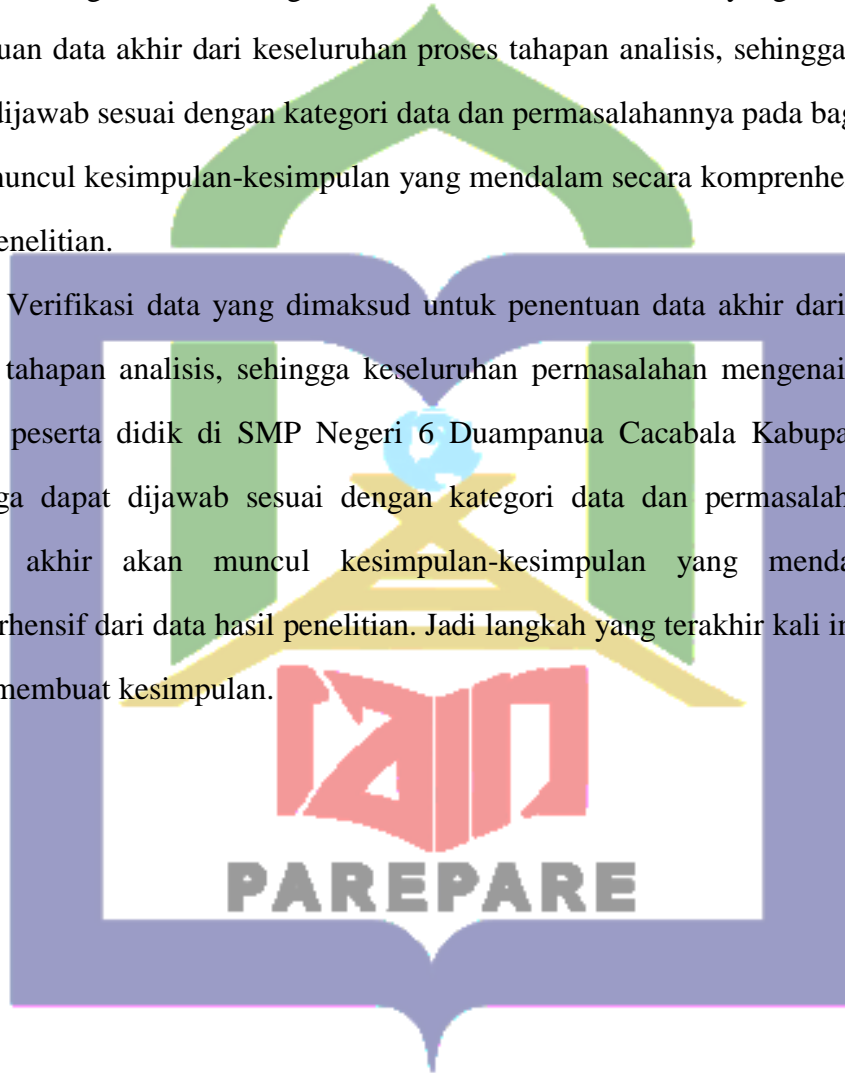
³³ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet.1, h. 167.

³⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151

3.6.3 Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi dan simpulan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur, sehingga dapat di ajukan proposisi dengan terkait dengan hal tersebut. Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang, sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah yang terakhir kali ini di gunakan untuk membuat kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Umum Lokasi Penelitian

Letak Geografis Sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

Yang dimaksud dengan letak geografis dalam pembahasan ini adalah tempat dimana lembaga pendidikan SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang, yang menjadi tempat penyelenggaraan proses pembelajaran.

Adapun lokasi di SMP Negeri 6 Duampanua terletak di Jl. Poros Cacabala kaliang kelurahan Pekkabata yang masih pedesaan dan jauh dari keramaian dan dapat di jangkau dengan kendaraan umum. Sekolah SMP 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang berdiri sejak tahun 2010. Seiring dengan berjalannya waktu sudah 2 tingkatan yang tamat dari sekolah ini, dan kepala sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang belum pernah mengalami pergantian, masih di pegang oleh Bapak Syamsir, S., M. Pd selaku kepala sekolah.

4.2 Visi, Misi dan SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

Sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang diharapkan mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki akhlakul kariamh yang mantap serta menyiapkan diri menjadi anggota masyarakat untuk mengadakan hubungan timbal balik secara harmonis dan seimbang dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan social adan alam sekitarnya yang di jiwai suasana keagamaan.

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

4.2.1 Sekolah ini sebagai salah satu pendidikan yang bertugas untuk mewujudkan pendidikan harus menjalankan peranannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan ini, sekolah harus di kelolah dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan dengan optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidikan formal. Sehingga hal ini sekolah perlu merumuskan visi, misi dan tujuan. Sehingga dalam hal perencanaan strategi ini yang akan menjadi acuan sekolah dalam melakukan aktifitasnya sebagai lembaga pendidikan.

Visi merupakan hal yang menyangkut tentang sesuatu yang di inginkan dari lembaga formal dan keinginan ini bersumber dari masyarakat sebagai pengguna sekolah dan pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap sekolah. Pandangan tentang keadaan masa depan yang diharapkan oleh SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang yang dirumuskan sebagai berikut:

“ Berprestasi, disiplin, dan berakhlak mulia”

4.2.2 Misi Sekolah

Dalam mewujudkan
Misi sekolah

Dalam mewujudkan pendidikan formal yang memiliki kualitas yang baik, di butuhkan suatu cara untuk mengendalikan organisasi sekolah secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan yang sedemikian rupa sehingga tujuan dan sarannya tercapai.

Jadi misi adalah pertanyaan yang berhubungan dengan visi, apabila visi menyatakan dasar tujuan dari sekolah maka misi adalah operasionalisasi dari visi,

yang meliputi aspek jangka panjang, penjabaran dari misi tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga jelas berbeda dari yang lain. Adapun misi dari sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten pinrang sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, serta mengembangkan budaya kompotitif
2. Menyelenggarakan pembinaan bakat dan prestasi akademik dan non akademik
3. Menciptakan suasana yang konduktif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
4. Membutuhkan budaya senyum, salam, sapa dan santun
5. Mengintegrasikan imtaq dan pendidikan karakter dan budaya dalam pelajaran.

4.2.3 Sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran sedangkan prasarana adalah sebuah benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran akan tetapi sifat tidak langsung. Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan Gedung / Ruangan					
			Atap	Plavon	Dinding	Pintu	Jendela	Lantai
1.	Ruang kelas	7	B	B	B	B	B	B
2.	Perpustakaan	1	B	B	B	B	B	B
3.	Laboratorium IPA	1	B	B	B	B	B	B
4.	Ruang kepala sekolah	1	B	B	B	B	B	B
5.	Ruang guru	1	B	B	B	B	B	B
6.	Ruang Tata Usaha	1	B	B	B	B	B	B
7.	Mushollah	-	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang BP/KB	-	-	-	-	-	-	-
9.	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-
11.	K.Mandi /WC	9	B	B	B	B	B	B
12.	Gudang	1	B	B	B	B	B	B
13.	Ruang sirkulasi	-	-	-	-	-	-	-
14.	Ruang Olahraga bermain	1	B	B	B	B	B	B
15.	Kantin	1	B	B	B	B	B	B

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupten Pinrang

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana SMP Negeri Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Ket
1.	Luas Bangunan	1.247	M2
2.	Luas tanah untuk sarana lingkungan	1.670	M2
3.	Luas tanah kosong	900	M2
	JUMLAH	3.817	M2

Sumber Data: Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang 2016/2017.

4.2.4 Daftar Peserta Didik

Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII.1	13	15	28
2.	VII.2	12	16	28
3.	VII.3	10	18	28
Jumlah Total		35	49	84

Sumber Data: SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

Tabel 4.4 Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.1	14	14	28
2.	VIII.2	14	14	28
3.	VIII.3	12	15	27
Jumlah Total		40	43	83

Sumber Data: SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

Tabel 4.4 Keadaan Peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IX.1	13	12	25
2.	IX.2	11	13	24
3.	IX.3	10	14	24
Jumlah Total		34	39	73

Sumber Data: SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang peroleh dilapangan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang: data temuan penelitian, dan pembahasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang akan di paparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kab Pinrang

Peranan guru pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan seorang guru dalam mengajar peserta didiknya, seorang guru memahami, membina dan memberikan ceramah rohani kepada peserta didik .

4.2.2 Gambaran Akhlak Peserta didik yang kurang baik

Adapun gambaran akhlak peserta didik yang kurang baik adalah peserta didik merokok dalam kelas dan di sekitar lingkungan ketika gurunya tidak ada, mengganggu teman ketika proses pembelajaran berlangsung, ribut di dalam kelas, mengejek-ejek teman, tidur dalam kelas, keluar kelas saat proses belajar mengajar berlangsung seorang peserta didik keluar tanpa izin kepada guru, masuk kelas tanpa memberi salam, tidak permisi ketika lewat di depan guru dalam artian (menundukkan kepala dan tangan kanan kebawah), Menyontek ketika ujian dan lain-lain.

4.2.3 Gambaran akhlak peserta yang baik

Adapun akhlak peserta didik yang baik adalah memberi salam ketika masuk dalam kelas, tidak ribut dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, sopan santun terhadap guru maupun sesama teman, ketika tiba waktu sholat peserta didik menuju mushollah untuk sholat berjamaah, mengerjakan tugas tepat waktu ketika di berikan oleh guru, disiplin, mentaati peraturan sekolah, tidak buang sampah di

sembarang tempat (membuang sampah pada tempatnya). Bertutur kata yang sopan dan lain-lain.

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam berperan aktif dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang itu merupakan hal yang sangat penting agar peserta didik sadar dengan apa yang di lakukan sehari-hari apakah itu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk disitulah guru berperan untuk merekrut peserta didik yang tadinya akhlaknya kurang baik menjadi akhlak mulia. Peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang 100% beragama Islam dan bukan hanya itu guru-guru dan stafnya juga demikian.

Sebagaimana pendidikan di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang setiap guru atau tenaga pendidik sudah menjadi hal yang pokok dalam membina akhlak, dalam proses tersebut perlu strategi atau cara yang lebih tepat digunakan dalam membina dan mengajar. Sehingga dapat diketahui bagaiman peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang peroleh data melalui observasi, dan wawancara terhadap pihak sekolah.alim

Berikut adalah hasil wawancara yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama Islam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang mengenai persiapan sebelum melakukan aktifitasnya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak. Bapak Agussalim, S. Ag selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“ Biasanya kalau saya mengajar yang perlu saya siapkan adalah berupa RPP dan silabus untuk memudahkan saya dalam mengerjakan, kemudian bahan ajar yang saya gunakan yaitu memberikan dulu agar menyejukkan hati peserta didik, setelah itu diskusi dan tanya jawab, kemudian menampilkan materi lewat LCD untuk menampilkan video-video tentang sejarah tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dan kisah-kisah para Nabi dan Rasul agar peserta didik semangat dalam belajar dan juga tidak bosan saat proses pembelajaran.

Setelah kita seorang guru selesai mengajar tiba waktu shalat kita para guru mengajak peserta didik untuk shalat di Mushollah dan juga saya selaku guru (Pendidikan Agama Islam) mengadakan kultum yakni (kuliah tujuh menit) mengajak peserta didik bisa tampil di depan umum.

Kemudian jika ada peserta didik yang keras kepala yang tidak menerima jawaban dan sangat nakal mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung, saya selaku guru saya harus bijak memberikan hukuman berupa tugas, misalnya menulis al-quran 2 lembar, dan juga saya suruh dia menghafal surah-surah pendek. Cara saya menyikapi jika ada peserta didik yang akhlaknya kurang baik, saya berikan bimbingan khusus, dan memberikan ceramah rohani, dan juga kami sebagai guru tidak pilih kasih.

Ya kebetulan semua guru disini memberikan teladan yang baik bukan hanya guru pendidikan agama islam saja. Keadaan akhlak peserta didik itu menjaga nama baik sekolah, sopan santun, dan suka gotong royong, kemudian di sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang kebetulan saya yang jadi wakil kepala sekolah sekaligus juga guru pendidikan agama islam. Ada sistem point dimana

poinnya itu 250. Masing-masing peserta didik memiliki 250 point, jika salah satu peserta didik yang nakal maka poinnya itu berkurang dari 250 menjadi 249, begitu juga sebaliknya jika ada kegiatan atau perlombaan antar sekolah dan meraih juara baik itu juara 1, juara 2, ataupun juara 3, itu pointnya bertambah dari 250 menjadi 251 point. Dan itu memang peraturan dari sekolah SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang³⁵.

Maksud dari perkataan tersebut yang harus dipersiapkan pada saat mengajar ialah RPP dan silabus karena itu merupakan bahan pokok materi yang akan diajarkan oleh peserta didik. Kemudian memberikan sedikit menjadi *fress* (segar) dan jernih. Bukan hanya itu guru melatih peserta didik untuk tampil didepan umum dengan acara kultum kuliah tujuh menit. Selanjutnya jika ada peserta didik yang tidak mudah puas dengan jawaban yang diberikan oleh guru. Maka itu menunjukkan semangat peserta didik untuk belajar. Sebagai guru, kita jangan menegur dan melarangnya untuk bertanya. Langkah yang sebenarnya kita lakukan adalah mengarahkan pertanyaan-pertanyaan agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai, kadang pertanyaan yang diberikan juga merupakan pertanyaan atau hal yang menjadi permasalahan yang belum dimengerti oleh peserta didik yang lainnya. Kemudian tipe peserta didik yang pendiam mungkin guru tidak memahami hal tersebut. Mungkin ia berfikir jika ada peserta didik yang diam maka ia tidak tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

³⁵ Agussalim, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 14 Desember 2016, hari rabu pukul 09-00.

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sitti Rahma, S. Pd. I selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“ yang pertama saya siapkan adalah RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) dan silabus, karena tanpa silabus kita tidak bisa mengajar dengan baik dan efektif, kemudian bahan ajar saya yaitu, cerama, diskusi antar kelompok, jika ada peserta didik yang agresif tidak mudah menerima jawaban dari saya, saya harus bersikap bijak tidak memperlihatkan rasa kecewa jika ada peserta didik tidak mau menerima jaabannya. Suasana dalam proses belajar dan mengajar di kelas itu juaga ada yang aktif dan adapula yang tidak dan itu memeng tugas seorang guru, yang tidak aktif dalam proses pembelajaran maka saya akan mendekatinya dan memberinya pertanyaan bahwasnya kegiatan apa yang anda kerjakan sehingga tidak aktif dalam belajar, maka peserta didik akan saya keluarkan dari ruang kelas dan menyita hpnya jika ada peserta didik yang hanya fokus pada hp (main-main hp) . Kemudian jika ada peserta didik yang tidur, suka bercerita tidak memperhatikan saya selaku gurunya yang sedang menjelaskan di depan kelas. Maka saya tanya apakah memeng tidak menyukai pelajaran Penidikan Agama Islam sehingga tidak memperhatikan pelajaran ini.

Kemudian jika ada peserta didik yang susah di atur saya akan berikan dia pendekatan atau bimbingan semacam ceramah, “jangan mengeluh karena memang itu resiko sebagai (pelajar) peserta didik. Akhlak peserta memangb berbeda-beda ada yang baik dan adapula yang kurang baik, akhlak yang kurang baik agar supaya lebih di tingkatkan lagi akhlaknya, dan adapun akhlak yang baik itu di pertahankan

akhlakunya supaya tidak turun, dan saya juga tidak membeda-bedakan peserta didik dalam artian tidak pilih kasih begitu.

Dan Alhamdulillah semua guru disini memberikan akhlak yang baik kepada peserta didik bukan hanya guru agama Islam saja yang memberikan akhlakul karimah pada peserta didik, Alhamdulillah juga di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang ini 100% beragama Islam, baik itu dari pihak guru, staf, maupun peserta didik. Ditinjau dari akhlakunya dalam keseharian itu kenakalannya tidak terlalu, tidak samapi berurusan dengan polisi (Kapolres), peserta didik ada sedikit manjanya dan tingkat merokok pada peserta didik itu tidak terlalu.³⁶

Menanggapi dari hasil wawancara yang dilakukan responden atau guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang seorang guru pendidikan Agama Islam itu benar-benar memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didiknya. Dan memberikan contoh suri teladan yang baik, memberi cerama-cerama rohani, menceritakan kisah-kisah Para Nabi dan Rasul kemudian mengajaknya dengan hal-halnya baik seperti mengajaknya untuk menuju ke Mushollah untuk sholat berjamaah setelah pulang dari sekolah. Dan guru pendidikan agama Islam juga sangat bertanggung jawab, dan memenuhi kewajibannya selaku guru dan bukan hanya mengajar toh saja akan tetapi mereka juga memberikan bimbingan akhlak baik pula.

³⁶ Sitti Rahma, S. Pd.i (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada hari rabu tgl 14 Desember 2016.Pukul 10-30.

Jadi peserta didik juga memiliki akhlakul karimah yang baik maka ia akan memiliki kepribadian yang baik dan jika akhlakul yang kurang baik pula itu akan cenderung memiliki akhlakul karimah yang rendah. Membina akhlak di butuhkan tenaga yang ekstra (kuat) disitulah tantang seorang guru bagaimana membina akhlakul karimah dalam keseharian peserta didik.

Oleh karena itu membimbing atau membina dapat dipengaruhi oleh lingkungan baik itu sesama teman sekolah, lingkungan masyarakat, karena tidak ada peserta didik yang akhlaknya sempurna. Begitulah akhlakul karimah peserta didik dilihat dari cara berbicaranya ada yang bertutur kata yang lemah lembut dan adapula yang keras. Dengan demikian guru harus mampu mengatasi hal tersebut dengan memberikan sedikit arahan agar bertutur kata dengan baik, sopan santun dan tidak dengan suara yang keras, akan tetapi berbicara yang sopan (lemah lembut), itu akan mencerminkan akhlakul karimah peserta didik.

4.2.4 Pembinaan guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

Pembinaan atau strategi guru pendidikan Agama Islam memiliki arti yang sangat dalam membina akhlak peserta didik, sebab strategi atau metode guru pendidikan Agama Islam tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak peserta didik, selain itu menggunakan strategi, metode, atau cara, itu dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan (step buy step) sedikit demi sedikit menuju pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, akan tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak peserta didik sehingga

menjadi peserta didik yang memiliki budi pekerti yang baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah (berakhlak mulia), maka guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai dan memahami berbagai metode dalam membina akhlak peserta didik, sebab dengan cara atau strategi tersebut tujuan yang di capai dapat di peroleh secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menguasai startegi agar peserta didik dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik itu sikap, prilaku, tutur kata, maupun pola fikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah itu sangat di tentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami peserta didik.

Jadi guru Pendidikan Agama Islam berikhtiar untuk mencapai tujuan dalam memecahkan suatu masalah (persoalan) dan mencari jalan keluar. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab dalam mencapai tingkat kedewasaan masing- masing peserta didik dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani agar mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Guru Pendidikan agama Islam harus mampu memahami peserta didiknya, dengan demikian akan mampu menciptakan kestabilan di dalam kelas. Seorang guru juga kadang tidak adil dalam mengajarkan dan menilai peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Padahal itu hanya kebetulan minat dan bakat peserta didik dan bahkan penilaian itu berbeda-beda pada guru pendidikan agama Islam , hal itu mesti

menjadi perhatian, jika tidak guru bukan lagi seorang pendidik, melainkan ia menjadi penghambat perkembangan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membina akhlakul karimah (akhlak mulia) berupa arahan-arahan, cara berbicara yang baik, dan sopan, bertingkah laku, menghargai sesama, menghormati sesama, dan lain-lain sebagainya. Engan demikian peranan guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan lebih efisien dan efektif.

4.2.5 Faktor Penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

4.2.6 Adapun faktor penghambat

4.2.5.1 Keterbatas waktu belajar peserta didik pada pukul 7-00 tiba di sekolah dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembersihan di depan kelas dan lapangan sekolah kemudian di lanjutkan lagi apel pagi, setelah itu mulailah baris berbaris menuju kelasnya masing-masing.

4.2.5.2 Lingkungan, intraksi peserta didik dengan lingkungan sekitar tidak dapat di pisahkan, karena seorang anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebanyak-banyaknya untuk bisa di ajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit atau banyaknya masih yang di terima akan terekam di memori peserta didik. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan peserta didik yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan melunturkan pendidikan

Agama terkhusus pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di lembaga formala (sekolah).

4.2.5.3 Media Massa, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan yang sangat besar dalam kehidupan ini. Televisi dan Media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan peserta didik. Dan berbagai macam yang di munculkan di Televisi baik itu Viral atau Inspirasi dan bahkan ada yang tidak sepatasnya peserta didik menontonnya.

4.2.7 Adapun faktor pendukung yaitu

4.2.7.1 Faktor pembawaan /hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki sejak masi dalam kandungan samapai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung pada faktor-faktor lain.

4.2.7.2 perkembangan akhlak pada seseorang sangat di tentukan oleh seseorang, pendidikan dan pengalaman yang pernah di lalui, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Seperti pubertas di kalangan remaja, memberi salam ketika masuk di ruangan kelas, mulai mengenal yang namanya pacaran antara lawan jenisnya, Kemampuan peserta didik memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran Islam, hal ini sangat di pengaruhi oleh intelejensi dalam memahi ajaran-ajaran ilmu agama Islam.

4.2.7.3 Keluarga, keadaan keluarga atau rumah tangga adalah keadaan atau aktivitas sehari-hari dalam keluar, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya ,

sikap ayah kepada ibunya dan sikap ibu kepada ayahnya serta sikap orang tua kepada tetangganya. Dan sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial, peserta didik di mulai dari lingkungan keluarga, yakni orang tua yang lemah lembut, penyayang, adil, dan bijaksana akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa di terima dan di sayangi oleh orang tuanya. Maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuklah menjadi peserta didik yang menyenangkan dan mudah bergaul dengan yang lain.

- 4.2.7.4 Guru/ Pendidik, pendidik adalah salah satu faktor pendidik yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian yang berakal baik pada peserta didik di sekolah. Guru harus mampu menunjukkkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.
- 4.2.7.5 Lingkungan, salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan dimana orang tersebut berada. Lingkungan adalah suatu yang meliputi tubuh yang hidup seperti tanah dan udarah, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang disekelilingnya seperti Negeri, lautan, udarah, dan masyarakat kemudian lingkungan ini terbagi atas 2 jenis bagian yakni: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan, lingkungan faktor pergaulan ini sangat penting dalam pendidikan akhlak, sebaik apapun pembawaan, kepribadin, keluarga,

pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif maka akhlak akan tidak terbentuk sebaik mungkin.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian tentang peranan guru pendidikan agama islam dalam Pembina akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang

- 5.1.1 Pendidikan Guru PAI terhadap keberhasilan dalam mengajar peserta didik terkhuus guru agama Islam, karena dalam kegiatan membina akhlakul karimah itu dibutuhkan tenaga ekstra yang kuat dalam menyikapi, dan memberikan ceramah rohani kepada peserta didik. Oleh karena itu guru pendidikan agama berperan aktif dalam membina akhlakul karimah itu merupakan hal yang penting agar peserta didik sadar dengan agama yang di anutnya yakni agama islam dan kebetulan semua peserta didik di SMP Negeri 6 Dampanua Cacabala Kabupaten Pinrang 100% beragama Islam dan bukan hanya itu guru dan stafnya juga demikian.
- 5.1.2 Pembinaan akhlak peserta didik sebagian besar telah memenuhi syarat sebagai guru agama islam yang berkompentensi di bidangnya,dengan tutur kata yang baik,sikap,keterampilan,keahlian yang terlatih mendidik dan juga bertanggung jawab yang demikian sehingga ia mampu melaksanakan tugas fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal dan memenuhi kewajibannya sebagai seorang pengajar.
- 5.1.3 Bagi pemerintah sebagai pengelola pendidikan baik itu negeri mampu swasta supaya lebih memperhatikan fasilitas belajar di sekolah.Agar peserta didik

tambah semangat untuk belajar hingga mereka mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

- 5.1.4 Kepada seluruh masyarakat agar selalu ikut berperan aktif dalam mengontrol peserta didik baik itu dalam mampu bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Karena tanpa adanya kerja sama yang baik maka apa yang kita ingin capai pasti tidak akan berhasil. Kepada semua elemen yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan, harus senantiasa bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab bersama-sama yaitu antara keluarga (orang tua peserta didik), sekolah (guru, staf dan kepala sekolah), serta masyarakat atau lingkungan dimana anak itu tinggal, sebab tanpa adanya kerja sama yang baik keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik.
- 5.1.5 Untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, perlu diadakan penelitian secara spesifik mengenai hal ini agar dapat diketahui dengan jelas faktor-faktor yang lain yang mendukung ataupun yang menghambat tercapainya proses pembelajaran yang maksimal di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.
- 5.1.6 Bagi pemerintah sebagai pengelola pendidikan baik itu Negeri maupun swasta supaya lebih memperhatikan fasilitas belajar di sekolah. Agar peserta didik tambah semangat untuk belajar hingga mereka mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 5.1.7 Kepada seluruh masyarakat agar selalu ikut berperan aktif dalam mengontrol peserta didik baik itu i dalam lingkungan sekolah maupun bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Karena tanpa adanya kerja sama yang baik maka apa yang kita ingin capai pasti tidak akan berhasil karena tidak ada intraksi antara satu dengan yang lain. Kepada semua elemen yang menjadi indikator

keberhasilan pendidikan, harus senang tiasa bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab bersama-sama yaitu antara keluarga (orang tua peserta didik), sekolah, (guru, staf dan kepala sekolah), serta masyarakat atau lingkungan dimana anak itu tinggal, sebab tanpa adanya kerja sama yang baik maka keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik.

- 5.1.8 Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, perlu di adakan penelitian secara spesifik, mengenai hal ini agar dapat di ketahui dengan jelas faktor-faktor yang lain untuk mendukung dan penghambat untuk mendukung proses pembelajaran yang maksimal di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

5.2 Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, untuk mengoptimalkannya maka di ajukan saran-saran yang sekitarnya dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan pula agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepada seluruh guru di SMP Negeri 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang agar kiranya memperhatikan kondisi akhlak alkarimah peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah. Bukan hanya guru agama Islam saja yang berperan aktif dalam hal tersebut, harapan guru pendidikan agama Islam, guru lain juga memperhatikan peserta didiknya dengan binaan-binaan akhlak yang baik pula dan dapat di pertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

- 5.2.2 Bagi pemerintah sebagai pengelola pendidikan baik itu negeri maupun swasta supaya lebih memperhatikan fasilitas belajar di sekolah. Agar peserta didik tambah semangat untuk belajar hingga mereka mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 5.2.3 Kepada seluruh masyarakat agar selalu ikut berperan aktif dalam mengontrol peserta didik baik itu dalam maupun bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Karena tanpa adanya kerja sama yang baik maka apa yang kita ingin capai pasti tidak akan berhasil. Kepada semua elemen yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan, harus senantiasa bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab bersama-sama yaitu antara keluarga (orang tua peserta didik), sekolah (guru, staf dan kepala sekolah), serta masyarakat atau lingkungan dimana anak itu tinggal, sebab tanpa adanya kerja sama yang baik maka keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik.
- 5.2.4 Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, perlu diadakan penelitian secara spesifik mengenai hal ini agar dapat diketahui dengan jelas faktor-faktor yang lain yang mendukung ataupun yang menghambat tercapainya proses pembelajaran yang maksimal di SMP Negeri 6 Duampanua Cacaballa Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*. Bandung; Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Awas, Subini Nini. 2012. *Jangan Jadi Guru Karbitan! Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta : Javalitera
- Ahmad bin Hamba. 1999 *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*. Muassasah Arrisalah
- Budingsih, Asrih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Ciota
- Bungin, Burhan. 2006. *Methodology Penelitian Kualitatif*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- B, Hamzah. 2007 *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Jakarta; Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2006. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta; Dirjen Pendidikan Islam
- Graves Kathleen. 1996. *Teachers as Course Developers*. America; Cambridge University Press
- Hamzah, B. 2002. *Profesi Kependidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Harmer Jeremy. 1998. *How to Teach English*. Malaysia; Printed in Malaysia PP
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta; Erlangga
- Jalaluddin. 2002. *Teologi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Kardimin. 20013. *English For Islamic Studies*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung; Al-Maarif
- Mukhtar. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta; Rake Sarasin
- Mujib, Abdul. 2006. Cet. I. *Tafsiran Al-Quran Surah Al-Isra' Ayat 24*. Jakarta; Kencana
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Aksara

- 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Ningrat, Koentjara. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; Gramedia Pustaka
- Rasak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung; Al-Maarif
- Sagala, Syaiful. 2001. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- S. Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Gema Insani
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metodo Penelitian Pendidikan*. Cet.IV. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 1992. Cet. II. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya Offset



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

Jam : 09-00

Lokasi : Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kab. Pinrang

Sumber Data : Primer

Pedoman wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta didik SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

- 1.1.1 Bahan ajar apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam metode mengajar Pendidikan Agama Islam?
- 1.1.2 Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada peserta didik yang semangat, aktif, agresif, dan selalu bertanya serta tidak mudah menerima jawaban yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung?
- 1.1.3 Bagaimana suasana peserta didik saat menerima pelajaran pendidikan agama Islam di kelas?
- 1.1.4 Bagaimana akhlak peserta didik saat menerima pelajaran di kelas?
- 1.1.5 Bagaimana peran Bapak/Ibu lakukan untuk mengetahui kepribadian peserta didik di SMP Negeri 6 Cacabala Kabupaten Pinrang?
- 1.1.6 Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan saat peserta didik kurang perhatian, ribut di kelas, tidur, suka cerita, dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung?
- 1.1.7 Sebagai guru pendidikan agama Islam apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada peserta didik yang mudah menyerah dan susah di atur saat mengikuti pelajaran?

- 1.1.8 Di dalam kelas tentu peserta didik punya akhlak tersendiri ada yang baik dan adapula kurang baik sebagai guru pendidikan agama islam bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?
- 1.1.9 Apakah semua guru bekerja sama dalam membina akhlak (memberikan teladan)?
- 1.1.10 Bagaimana keadaan akhlak peserta didik pada aktifitas keseharian di tinjau dari sopan santun, segi kerapian, kebersihan, dan tolong menolong ?

PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

Jam : 09-00

Lokasi : Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kab. Pinrang

Sumber Data : Primer

Pedoman wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta didik SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

- 1.1.1 Bahan ajar apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam metode mengajar Pendidikan Agama Islam?
- 1.1.2 Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada peserta didik yang semangat, aktif, agresif, dan selalu bertanya serta tidak mudah menerima jawaban yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung?
- 1.1.3 Bagaimana suasana peserta didik saat menerima pelajaran pendidikan agama Islam di kelas?
- 1.1.4 Bagaimana akhlak peserta didik saat menerima pelajaran di kelas?
- 1.1.5 Bagaimana peran Bapak/Ibu lakukan untuk mengetahui kepribadian peserta didik di SMP Negeri 6 Cacabala Kabupaten Pinrang?
- 1.1.6 Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan saat peserta didik kurang perhatian, ribut di kelas, tidur, suka cerita, dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung?
- 1.1.7 Sebagai guru pendidikan agama Islam apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada peserta didik yang mudah menyerah dan susah di atur saat mengikuti pelajaran?

- 1.1.8 Di dalam kelas tentu peserta didik punya akhlak tersendiri ada yang baik dan adapula kurang baik sebagai guru pendidikan agama islam bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?
- 1.1.9 Apakah semua guru bekerja sama dalam membina akhlak (memberikan teladan) ?
- 1.1.10 Bagaimana keadaan akhlak peserta didik pada aktifitas keseharian di tinjau dari sopan santun, segi kerapian, kebersihan, dan tolong menolong ?

Pedagogi dan dalam praktik guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak
sangat Peserta didik SMP Negeri 6 Dusunpanji Kecamatan Kabupaten Ponorogo

- 1.1.1 Bahan apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam membina akhlak
Pendidikan Agama Islam?
- 1.1.2 Sebagai guru Pendidikan Agama Islam apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada
seseorang didik yang melanggar, atau berbuat durhaka, berakhlak jelek, tidak mau
mendengarkan pelajaran yang diajarkan, atau tidak memperhatikan pembelajaran?
- 1.1.3 Bagaimana suasana peserta didik saat menerima pelajaran Pendidikan Agama
Islam di kelas?
- 1.1.4 Bagaimana akhlak peserta didik saat menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 1.1.5 Bagaimana jika Bapak/Ibu lakukan untuk membina akhlak keislaman peserta didik
di SMP Negeri 6 Dusunpanji Kecamatan Kabupaten Ponorogo?
- 1.1.6 Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan saat peserta didik kurang perhatian, tidak
belas, atau tidak mau, dan sebagainya termasuk saat proses pembelajaran
berlangsung?
- 1.1.7 Sebagai guru pendidikan agama Islam apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada
peserta didik yang sudah melanggar dan sudah di atur saat pengisian pelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2016

Jam : 10-30

Lokasi : Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kab. Pinrang

Sumber Data : Primer

Pedoman wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta didik SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.

- 1.1.1 Bahan ajar apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam metode mengajar Pendidikan Agama Islam?
- 1.1.2 Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada peserta didik yang semangat, aktif, agresif, dan selalu bertanya serta tidak mudah menerima jawaban yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung?
- 1.1.3 Bagaimana suasana peserta didik saat menerima pelajaran pendidikan agama Islam di kelas?
- 1.1.4 Bagaimana akhlak peserta didik saat menerima pelajaran di kelas?
- 1.1.5 Bagaimana peran Bapak/Ibu lakukan untuk mengetahui kepribadian peserta didik di SMP Negeri 6 Cacabala Kabupaten Pinrang?
- 1.1.6 Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan saat peserta didik kurang perhatian, ribut di kelas, tidur, suka cerita, dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung?
- 1.1.7 Sebagai guru pendidikan agama Islam apa yang Bapak/Ibu lakukan jika ada peserta didik yang mudah menyerah dan susah di atur saat mengikuti pelajaran?

- 1.1.8 Di dalam kelas tentu peserta didik punya akhlak tersendiri ada yang baik dan adapula kurang baik sebagai guru pendidikan agama islam bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya?
- 1.1.9 Apakah semua guru bekerja sama dalam membina akhlak (memberikan teladan)?
- 1.1.10 Bagaimana keadaan akhlak peserta didik pada aktifitas keseharian di tinjau dari sopan santun, segi kerapian, kebersihan, dan tolong menolong?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Agussalim , S. Ag

Nip : 1971 0801 200701 1018

Jabatan : Guru Pendaia/ Wakasek (wakil kepala sekolah)

Menerangkan bahwa;

Nama : Hamdana

Nim : 12.1100.092

Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Pare-Pare

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penggunaan skripsi yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten pinrang. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata 14, Desember 2016



Agussalim , S. Ag

Nip:1971 0801 200701 1018

KETERANGAN WAWANCARA (PAI)

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Sitti Rahma, S.p.d.i

Nip : 1970 0502 200701 2021

Jabatan : Guru Pendidais

Menerangkan bahwa;

Nama : Hamdana

Nim : 12.1100.092

Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Pare-Pare

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penggunaan skripsi yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten pinrang. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungi 14, Desember 2016



Sitti Rahma, S.p.d.i

Nip:1991 0801 200701 1018

**Biodata Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang**

Nama : Agussalim, S.Ag
Tempat/tanggal lahir : Barru, 1 Agustus 1971
Orang Tua : H. Anwar Bahar / Hj. Hasnaeni
Alamat rumah : Pekkabata
Jenis kelamin : Laki-Laki
Status pernikahan : Menikah
Pekerjaan : PNS
Jabatan saat ini : Guru Pendais/ Wakasek (wakil kepala sekolah)
Pangkat / Golongan : Penata / III.c
Riwayat Pendidikan :
1.1.1 SD Impres Balla, Kab. Barru tahun 1984
1.1.2 Mts DDI Kaballangang tahun 1984-1987
1.1.3 MA DDI Kaballangan tahun 1987-1990
1.1.4 S.1 IAIN Alauddin Ujung Pandang tahun 1995

Hindata Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wisi Kehidupan : Berlomba-lombalah dalam kebaikan

Pekabata 14, Desember 2016



Agussalim, S. Ag

Nip:1971 0801 200701 1018

1.1.1 - SDN 19 Tirog, tahun 2013

1.1.2 - SMPN Pekabata tahun 2016

1.1.3 - AMILAN 1 Ujung Pandang 1995

1.1.4 - SDN 19A - SD Pekabata tahun 2014

Profil Sekolah (Lokasi Sekolah)

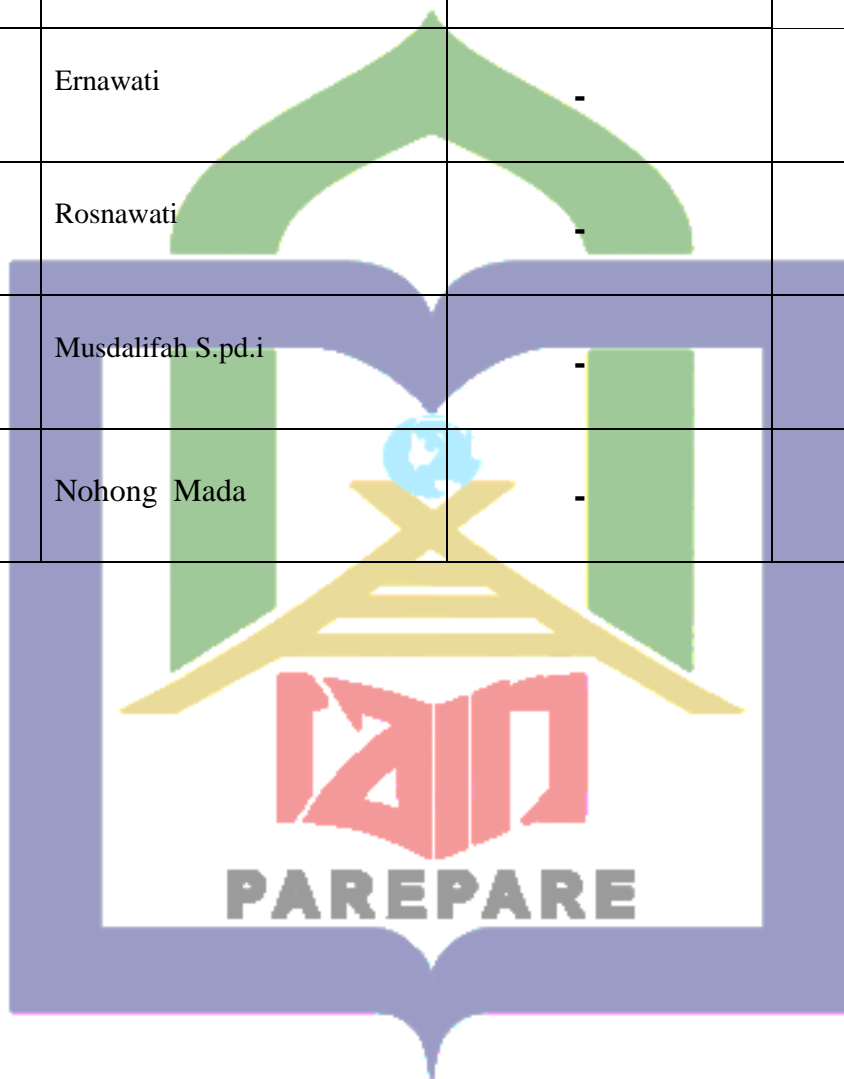
Alamat Sekolah	: SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kab Pinrang
Telp	:-
NSS	:201191406019
NPSN	:40318193
Kecamatan	: Duampanua
Kabupaten	: Pinrang
Kota/Kabupaten	: Kab Pinrang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Syamsir, S. Pd., M. Pd.
Pendidikan terakhir	: S1
Jurusan	:-
Luas bangunan	:-
Luas sarana Lingkungan	:-
Type/ Akreditasi Sekolah	:-



Tabel 4.6 Data Guru dan Staf PNS Negeri 6 Duampanua Cacabala Kab Pinrang

NO	Nama/Nip	Jabatan Guru/Gol/ Guang	Bidang Tugas
1.	Syamsir, S.Pd., M.Pd Nip:19721231 199412 1 002	Penata,III. b	Kepala Sekolah SMPN 6 Duampanua
2.	Agussalim, S. Ag Nim :19710801 200701 1 018	Penata III.c	Wakil Kepala Sekolah Guru Agama Islam
3	Sitti Rahma, S.pd.i Nim : 19700502 200701 2021	Penata III.c	Guru Agama Islam
4.	Nani salatung S.Pd Nim : 19631002 198903 2 009	Penata III.c	Guru Kelas
5.	Abdul Rajab Nip : 19761231 2007010 1 011	Penata, III.c	Guru Kelas
6.	Basiah , S. Ag Nip : 19720202 1997032 001	Pembina, IV/a	Guru Kelas
7.	Sitti Dahlia Pida S.sos	Penata III	Ilmu Administrasi
8.	Sartika S. Pd	Pengatur Muda,II.b	Staf Administrasi

9.	Sulhan S.Pd	Pengatur Muda,II.b	Staf Administrasi
10.	Darsil		Honorar
11.	Ernawati	-	Honorar
12.	Rosnawati	-	Honorar
13.	Musdalifah S.pd.i	-	Honorar
14.	Nohong Mada	-	Satpam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B - 1575 /Sti.08/PP.00.9/10/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : HAMDANA
Tempat/Tgl. Lahir : PEKKABATA, 13 Agustus 1993
NIM : 12.1100.092
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KALIANG, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 DUAMPANUA CACABALA KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

20 Oktober 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 6 DUAMPANUA

Alamat : Jalan Poros Cacabal-Kaliang Kelurahan Pekkabata Kp. 91253

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 422 / 067 / SMP. 6 DP / 2016

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **HAMDANA**
N I M : 12.1100.092
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Prog. Study : Mahasiswa / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Kmp Baru Kaliang Kec. Duampanua Kab. Pinrang

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 13 Desember 2016 sampai tanggal 20 Desember 2016 di SMP Negeri 6 Duampanua dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cacabala, 20 Desember 2016

Kepala Sekolah



SYAMSIR, S. Pd., M. Pd

NIP. 19721231 199412 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jalan Bintang No. 1 Telp. (0421) 923056 - 922914
PINRANG

LEMBAR DISPOSISI

Reg. Nomor : 6362/465
Diterima Tanggal :
Isi Ringkas : Izin melaksanakan Penelitian
An. HAMDARLA
Nomor Surat : B-1975/SE.00/PP.00.9/10/2016
Tanggal Surat : 26 Oktober 2016
Asal Surat : STAFF Pare - Pare

DITERUSKAN KEPADA YTH :

Instruksi Informasi	Tanggal	Paraf
1	Bupati Pinrang	
2	Wkl. Bupati Pinrang	
3	Sekretaris Daerah	
4	Ast. Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	
5	Ast. Ekonomi dan Pembangunan	
6	Ast. Administrasi Umum	
7		

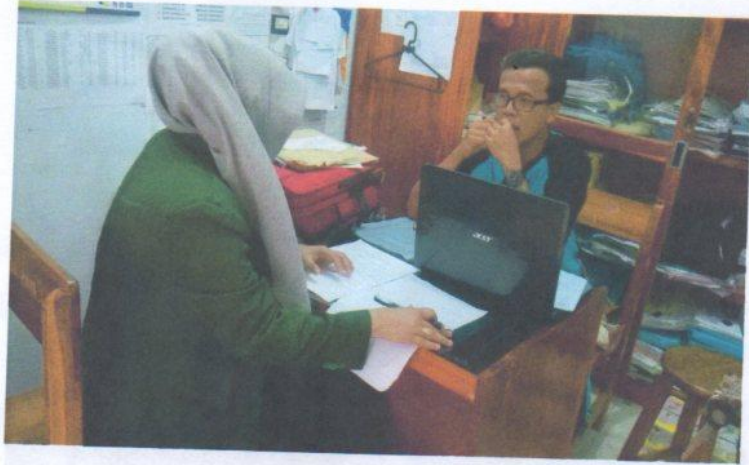
: Penting

: Biasa

: Rahasia



Saat meminta tanda tangan dari guru PAI di SMP Negeri 6 Duampanua
Cacabala Kabupaten Pinrang



Interview dengan guru PAI di sekolah SMP Negeri 6 Duampanua
Cacabala Kabupaten Pinrang

RIWAYAT HIDUP



HAMDANA, lahir pada tanggal 13 Agustus 1993, Pekkabata, Kec. Duampanua Kab. Pinrang Propensi Sulawesi Selatan anak terakhir dari 2 bersaudara. Ayahnya bernama (Alm) P. Kalumu dan ibunya bernama Hj.P. Mahada. Mengawali **pendidikan formal** di SDN Inpres Batu-Batu Kec. Duampanua Kab. Pinrang pada tahun (2000) kemudian selesai pada tahun (2006). Kemudian melanjutkan studi ke SMP DDI Kaballangan pada tahun (2007) dan selesai pada tahun (2009).

Kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantern DDI Kaballangan pada tahun (2010) dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan tamat paada tahun (2012). Hingga penulis melanjutkan S1 Ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam (PAI) pada tahun (2012). Dan adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI), Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM), Tahfidzul Qur'an hafalan surah-surah pendek dan Pelatihan Qari dan Qariah.

Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mattiro Deceng Kec. Tiroang Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Parepare. Kemudian menyelesaikan studinya di (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan judul skripsi: **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Duampanua Cacabala Kabupaten Pinrang.**